KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Sisimbu hai Inalahi Popalia

Petualangan ke Inalahi Popoalia

Penulis : Krissin
Ilustrator : Ulkia Hasani

B3

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Sisimbu hai Inalahi Popalia

Petualangan ke Inalahi Popoalia

Penulis : Krissin
Ilustrator : Ulkia Hasani

B3

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
Dilindungi oleh Undang-undang.

Penafian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Pelaksanaan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan melalui alamat surel penerjemahanbbst@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sisimbu hai Inalahi Popalia (Petualangan ke Inalahi Popalia)

Bahasa Moronene-Bahasa Indonesia

Penulis : Sri Asmini Krisin Hartom
Penerjemah : Amir Halik
Penyunting B.Indo : Untung Kustoro
Peninjau Bahan : Dwi Pratiwi S. Husba dan Fadhilah Nurul Inayah Nasir
Ilustrator : Ulkia Hasany
Penata Letak : Achmad Barelvi Taswir

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dikeluarkan oleh
BBahasa Provinsi Sulawesi Tenggara
Jalan Halu Oleo, Kompleks Bumi Praja Andounohu, Kendari, 93231
kantorbahasasultra.kemdikbud.go.id.

Terbitan pertama, 2024
E-ISBN : 978-634-00-1009-1

Isi buku ini menggunakan jenis huruf Andika Regular Bold Italic dan Andika Regular 14pt. v, 23 hlm: 21x29,7 cm.

KATA PENGANTAR

Ketersediaan buku bacaan bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD) jenjang B3 dan C merupakan wadah pendidikan yang sangat fundamental dalam mendukung terciptanya budaya literasi yang mapan. Tak dapat dimungkiri bahwa ketersediaan buku bacaan menjadi salah satu pilar bagi suksesnya gerakan literasi nasional (GLN) sebagaimana dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016. Seiring dengan GLN ini, penyediaan buku-buku bacaan semakin disadari memberi dampak positif bagi tumbuhnya kesadaran berliterasi masyarakat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD). Berbagai upaya pun dilakukan untuk menghasilkan bahan-bahan bacaan berkualitas yang mendukung penguatan nilai-nilai dan karakter anak berdasarkan pancasila.

Buku cerita **Sisimbu hai Inalahi Popalia (Petualangan ke Inalahi Popalia)**ini merupakan produk implementasi dari program penerjemahan cerita anak yang dilakukan oleh kelompok kepakaran dan layanan profesional (KKLP)Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Pengembangandan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sebagai sebuah produk penerjemahan, buku ini terlahir dari proses yang relatif panjang. Diawali dari penentuan calon penulis melalui survei kebutuhan, bimbingan teknis, seleksi penerjemah dan ilustrator, uji keterbacaan, hingga konsinyasi produk penerjemahan. Itulah sebabnya, buku cerita ini hadir dengan mengemban semangat trigatra bangun bahasa sehingga disajikan dalam dua bahasa: bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, buku cerita **Sisimbu hai Inalahi Popalia (Petualangan ke Inalahi Popalia)** ini selain diharapkan dapat menambah dan melengkapi ketersediaan bacaan sekaligus dapat dijadikann sebagai media pembelajaran bahasa bagi siswa sekolah dasar (SD).

Mudah-mudahan buku ini bisa membuka ruang imajinasi dan kreativitas yang lebih luas bagi anak-anak yang membacanya sehingga dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap dunia literasi. Dengan berliterasi, kita akan sanggup membuat perubahan yang lebih baik untuk masa depan bangsa. Salam Literasi.

Kendari, November 2024
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara

Dr. Uniawati, S.Pd., M.Hum.

DAFTAR ISI

Halaman Perancang Isi ii

Kata Pengantar iii

Daftar Isi iv

Sisimbu hai Inalahi Popalia (Petualangan ke Inalahi Popalia) 1

Profil Penulis & Ilustrator 19

Dumondo da mokokolaro, hai tonga-tonga pekampo'a Hukaea, dahoo me'asa ana'ate da menehako Heri da tangasano totoro mo kokondori telepisi. Yotamano moweeho tagia Heri kai itaiho mompokowua tamberado raro Mokole atawa Raro Mbueno to Moronene hai Inalahi Popalia

Pagi hari yang indah, di tengah-tengah perkampungan Hukaea, ada seorang anak bernama Heri yang sedang duduk menonton televisi. Sang Bapak memberikan tugas kepada Heri untuk membantunya membersihkan makam para mokole atau leluhur suku Moronene di Inalahi Popalia.

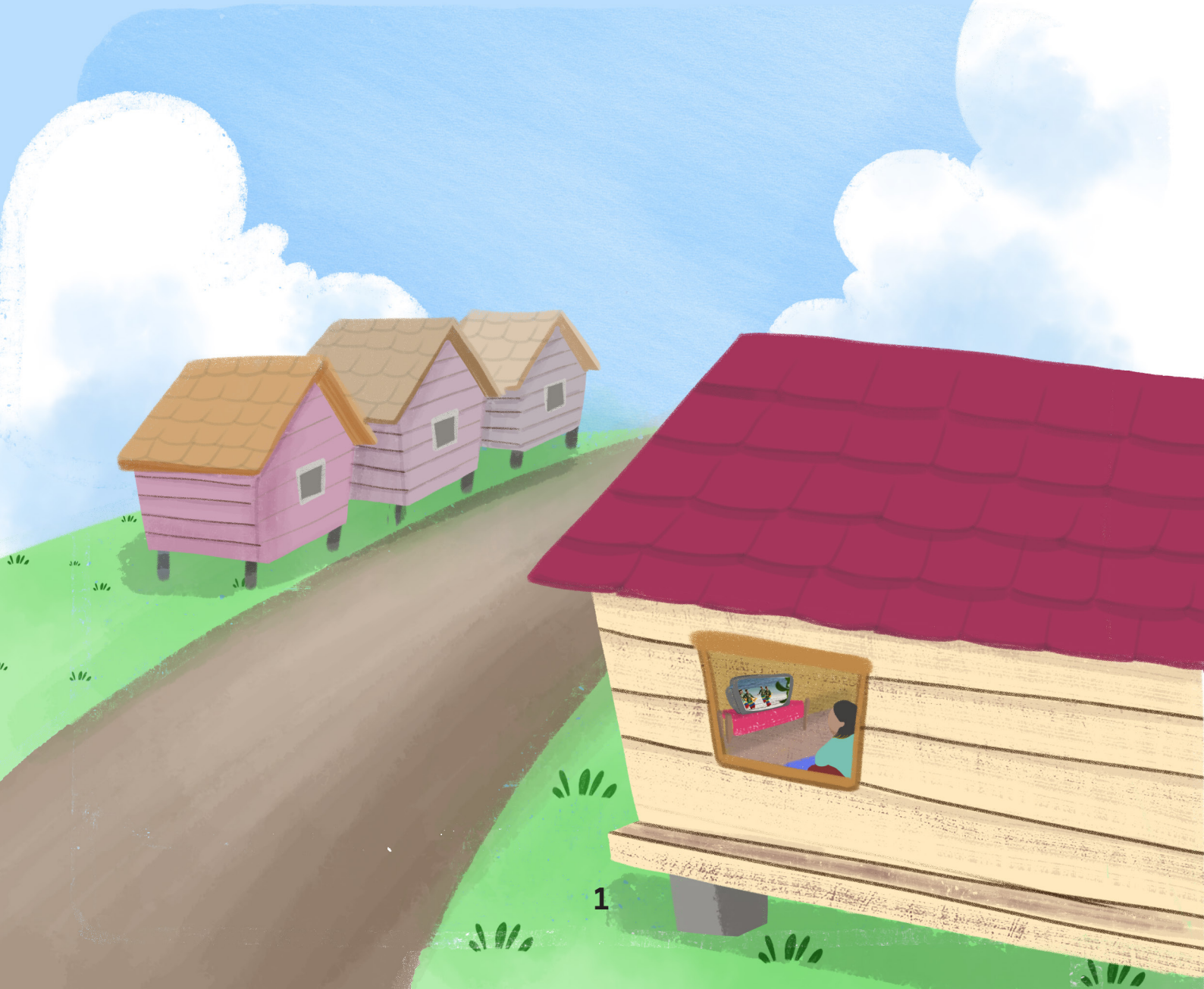

“Sawali Ama, malinya-linya aku, hapa kicua tambera? Naiabara Inalahi Popalia yahoo Inalahi Pue?”
Ama nta montulurakoko kanahi Inalahi Popalia ponoha yahoo kura mpe’umaa atawa kura inalahi. Kura die ario ari pino’iahari atawa pinonea ntape’umaa, po’u’ungkea pinombula datule’i kinaa, ronga pe’ohoraa.
“Na’ia teia bolongkura adie na’ana tambera, anaku. Sawali co’o isie momee naho hinangkua ira yaho Raro Mbueto.”

“Tapi Pak, saya bingung, kenapa makam? Bukankah Inalahi Popalia itu adalah hutan penyangga?”
Bapak menjelaskan bahwa Inalahi Popalia dulunya adalah hutan sekunder atau hutan penyangga. Hutan ini pernah dihuni atau diolah untuk bercocok tanam, mencari tumbuhan sebagai bahan makanan, dan berburu.
“Namun, selain hutan tempat ini juga makam, Nak. Tapi kamu tidak usah takut ya karena mereka adalah leluhur kita.”

Po'awano Heri, adie tagia da mobea nangkua Heri naida'a moperahi-rahi kicua Inaalahi Popalia na'ana yahoo Tamberado Raro Mbue. Suereno penda,ronga Iaa na'ana paisapo raane.

"Oke, Ama , tete opia?"
"Diekana, sawali Ama ntalakopo hai laicano Pak Desa isala, Kai aripo, kaku lako hai Tambera. Co'o lolakomo meri'ou, titiaho simbau'u, manomo Ama merumbui. "Sawali comiu koraane osie sabarasi. Osie lako metaroo dasa'ia tarono tambera, ntamolengu," kanahio Tamano Heri.

Menurut Heri, ini tugas yang berat karena Heri tidak menyangka kalau Inalahi Popalia juga merupakan makam para leluhur. Selain itu, Ia juga belum pernah ke sana.

"Oke, Pak, pukul berapa?"
"Sekarang, tapi Bapak mau ke rumah Pak Desa dulu. Setelah itu, baru ke makam. Kamu ke sana saja duluan, ajak temanmu, nanti Bapak menyusul. "tapi kalian di sana jangan sembarangan. Jangan pergi ke tempat yang bukan area makam, nanti tersesat," sambung Bapak Heri.

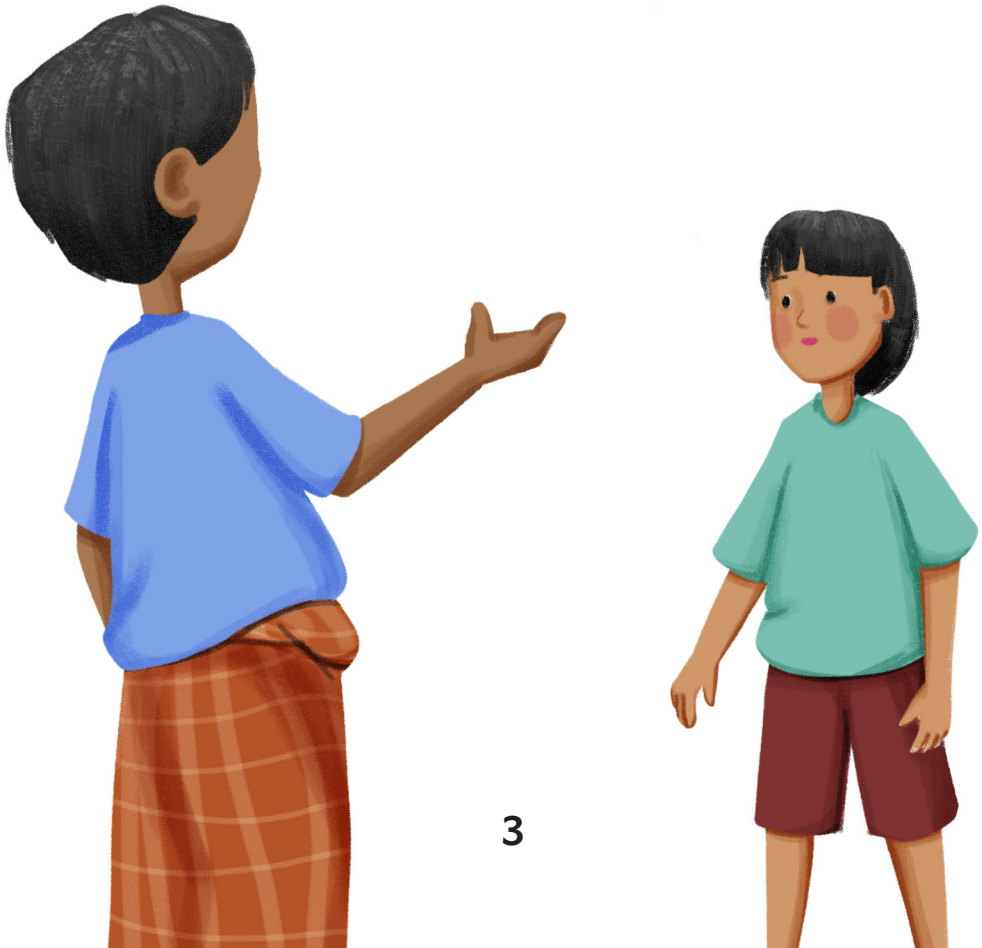

Mauna'au Heri pomperasano tagia die mobea'o, ia taperano mohende ronga pono'o kilowuno ntalako korane hina sa'arino itaiho mompokowua Tambera, Heri tule'io mompokosalai'olo momalu ronga melulueno. Kana dakinanahino Ama kanahi Inalahi Popalia na'ana nahosi pe'ohoraa. Heri mobobo'i ronga titiaho orua salakono hela woi -woino da kahendepa.

Walaupun Heri menganggap tugas ini berat, dia sangat senang dan penuh semangat untuk pergi ke sana karena setelah membantu membersihkan makam, Heri bisa sambil bermain dan berburu. Seperti yang dijelaskan oleh bapak bahwa Inalahi Popalia juga adalah tempat berburu. Heri memanggil dan mengajak kedua temannya dengan wajah yang berseri-seri.

Simbauno Heri da menehako Ogi metukana, "Hapa kau lolo'ea sanaa ronga mohende?"
Heri montarangkani kanahi sa'arindo itaiho Ama, otolu'ira tewalio momalu ronga melulueno. Taperano mohampa ronga kehalita. Kanahino Tamangku, Diraane me'aluo Pu'ungkeu da kowua."

Kai tibo Ogi metukana.
"Umbee. Sawali, Namida'asi momebara moraane? Hinangkua ponto'rino Ogi, Hai tambera matantuo me'aluo tonuanano,"
"Daa-daa mowara'u!" Tina la'u-la'uo Ogi.
Heri na'ana mntarangka kanahi nai da'a paralu mome nangkua patudu moicoo, nta'itai mompokowua Tamberado rarombue.
Ogi montetea pola'u-la'uno Tina, "Hu... naia momee, Tina, sawali kan korane me'aluo tonuanano hina mea'alu tambera."

Teman Heri yang bernama Ogi bertanya, "Kenapa kamu begitu senang dan semangat?"
Heri menjelaskan bahwa setelah membantu Bapak, mereka bertiga bisa bermain dan berburu. Pasti seru dan menantang.
"Kata Bapakku, di sana banyak pohon buah-buahan."

Tiba-tiba Ogi bertanya.
"Oke. Tapi, kalian tidak takutkah ke sana? Karena setahu Ogi, di makam pasti banyak hantunya."
"Dasar penakut!" Tina mengejek Ogi.
Heri pun menjelaskan bahwa tidak perlu takut karena niat mereka baik, mau membantu membersihkan makam leluhur.
Ogi menjawab ejekan Tina, "Hu ..., bukan penakut, Tina, tapi kan di sana banyak hantunya karena di sana banyak makam."

Ogi ronga Tina lele mekal'u-la'u. Ogi montulura kanahi ia yahoo ana'te da dompa moseka die hai campo ronga parasaea kanahi Tina yahoo ana'ate da dompa momee. Sawali, Tina nai ehee dakinanahiakono Ogi. Pompahano Tina. Dadompa momee hai campo Hukaea yahoo Ogi. I'ira otolu'ira me'arusi me'o'ala hai Inalahi Popali.

Ogi dan Tina terus saling mengejek. Ogi memberitahukan bahwa dia adalah anak yang paling pemberani di kampung ini dan yakin bahwa Tina adalah anak yang paling penakut. Namun, Tina tidak setuju dengan perkataan Ogi. Menurut Tina, yang paling penakut di Kampung Hukaea adalah Ogi.
Mereka bertiga pun bergegas berangkat ke Inalahi Popalia.

Da'orua salakono na'ana ehe'ira ntalako salako'o Heri. Tina pokompehawa'ira kando powawa pongkerusi ronga ta'owu nta pompokowua tambera ronga ntapo'o'ala wuangkeu dada'a koraane.

Kedua temannya pun setuju untuk pergi menemani Heri. Tina mengingatkan kepada mereka untuk membawa sapu dan parang untuk membersihkan makam dan mengambil buah-buahan di pohon yang ada di sana.

Dungkumo nde'e hai Inalahi Popalia. Nilarono petamberaa die taperano molue. Tina liasanaa mpelaroa nangkue dia daaha taperano molunu pinompbula, monapa ronga moico.

Sampailah mereka di Inalahi Popalia. Kawasan perkuburan ini sangat luas. Tina sangat kagum karena tempat itu sangat asri, segar, dan indah.

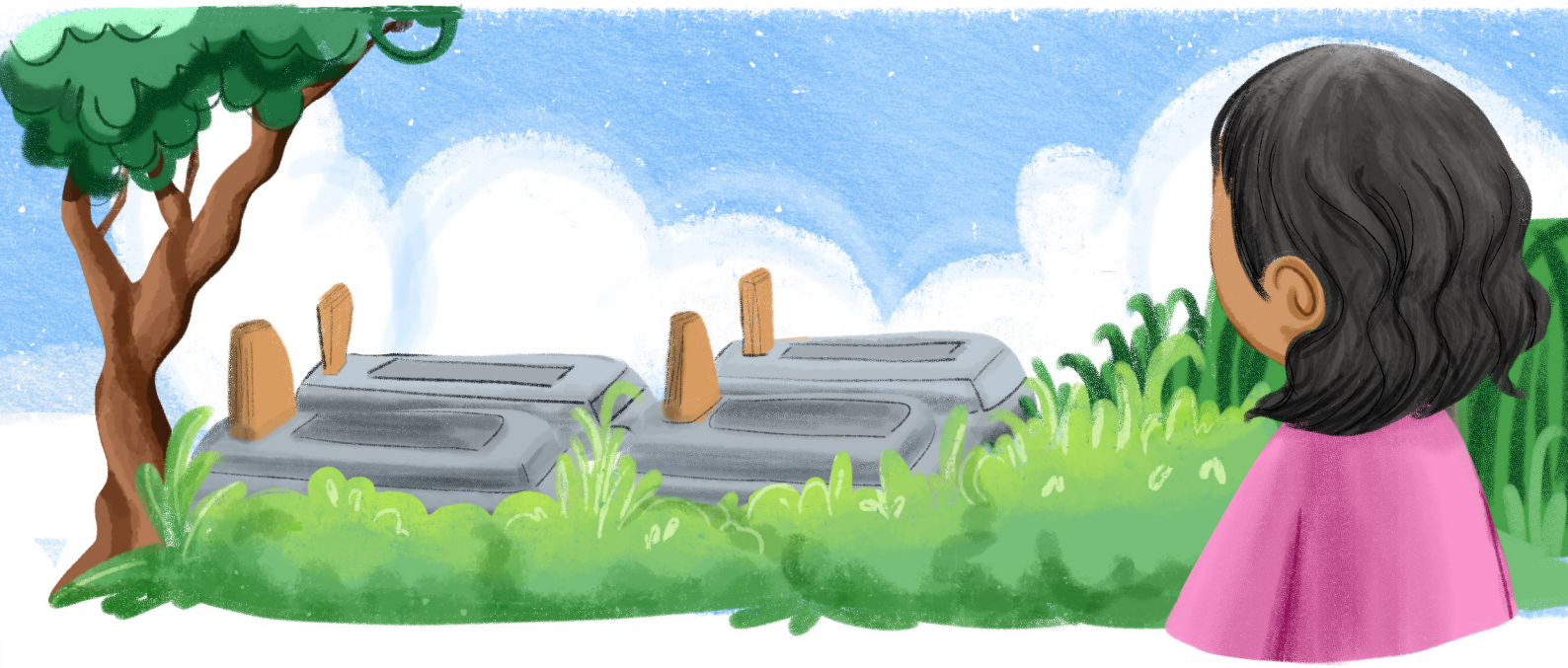

Kaitibo Ogi titiahira ntamo'ala wua dambu da pe'orono mentala mebinta hai petamberaa."
Heri na'ana montulura kanahi i'ira nandotewali sabarasi sumoo hai bolongkura kana dakinanahino ama isono. Ia metitia nta mompokowua tambera isala merio'ou kai aripo kando pomalu.

"Diekana kato pompokowua isala meri'ou,"

Tiba-tiba Ogi mengajak mereka untuk mengambil buah jambu yang lumayan jauh dari perkuburan"
Heri pun memberitahukan bahwa mereka tidak boleh sembarangan masuk ke hutan seperti yang dikatakan bapak sebelumnya. Dia menyarankan untuk membersihkan makam terlebih dahulu sebelum mereka bermain.
"Sekarang kita bantu membersihkan terlebih dahulu."

“Asalamualaikum, Tabea Apua, Tabea... dakami me’aba mompokowua,” hoharatia Heri.
Da’otolu’ira petila’o tagiado, Heri mompumpu rengko da tekalesako, Tina Mongkerusi ulua, ronga Ogi morobusi ewo hai pampano koburu.

“Asalamualaikum. Tabea, Apua, Tabea ..., kami izin membersihkan,” ucap Heri.
Mereka bertiga membagi tugas, Heri mengumpulkan sampah yang berserakan, Tina menyapu halaman, dan Ogi mencabut rumput sekitar kuburan. Saat mereka sedang membersihkan, tiba-tiba Ogi teriak menakut-nakuti Tina.

Dahiramo konaino mompkowua, kaitibo Ogi keihako u'umetio Tina.

Tina, Pekaakanio pempinda'au, te'iyamo kaida lima da meluarako mebinta hai wita rentaa karu'u,"

Hela malinya-linya hela woi temia-mia, Tina nai parasaea dakanahino Ogi, "Ah, Dako mekulepi, nahina dakana koie,"
"Haha, co'o dako momee to?" Ogi mototahio ronga la'uo Tina.

"Tina, perhatikan tempat berpijak mu, nanti ada tangan yang keluar dari tanah menarik kakimu."

Dengan kebingungan dan wajah panik, Tina tidak percaya dengan perkataan Ogi. "Ah, kamu bohong, tidak ada yang seperti itu."
"Haha, kamu pasti takut, to?" Ogi menertawakan dan mengejek Tina.

Kaitibo, da'a me'asa ni'i ntuna hai pampa nilarono koburu.
Plakkkk....

Ogi keihako ronga me'arusi lumoso dahano hela woi momeeno.
Tina ronga Heri Mekokasio huhumaha
"Hahahaha,"

"Dadaa mome'u, koie te"iasi ni'i ntuna. hahaha."
Ogi na'ana totonga'o wotoluno, "Inai dakanahi momee'aku, te'iyasi kunantebibinco."

Tiba-tiba, ada sebuah kelapa jatuh di dekat area kuburan.
Plakkkkk ....

Ogi berteriak dan bergegas loncat dari tempatnya dengan muka penuh ketakutan.
Tina dan Heri tertawa terbahak-bahak
"Hahahaha."

"Dasar penakut, itu cuma kelapa jatuh, hahaha."
Ogi pun membela diri, "Siapa bilang saya penakut, saya cuma kaget."

Nai da'a nde'e mengkau, tamano Heri leu.
"Wah, wah mokua to'ukomiu. Tarimakasi, naho, himina'ehe tulumio Ama. Adie Ama mowawakomiu nindo'u. Pondo'umo isala kai aripo kami pontaurako momalu nde'e. Manomo Ama da montaurako mompokowua."

Heri metukana hai tamano, 'Tewalio bara kicolako korane? Dakami ntamo'ala wua dada'a hai pe'ico hai pu'ungkeu."

"Tule'io, sawali osie momalu metala'ea, naho," tetea tamano heri mompokompehawa. Ogi ronga tina meroronga molawani, Umbe! ma'e."

Tak lama kemudian, Bapak Heri datang.
"Wah, wah, rajinnya kalian. Terima kasih, ya, sudah mau menolong Bapak. Ini Bapak bawakan minuman. Minumlah dulu setelah itu kalian lanjut bermain saja. Nanti Bapak yang lanjut membersihkan."

Heri bertanya kepada bapaknya, "Bolehkah kami pergi ke sana? Kami mau mengambil buah yang ada di pohon itu."

"Boleh, tapi jangan main terlalu jauh, ya," jawab bapak Heri mengingatkan. Ogi dan Tina kompak menjawab, "Siap! Paman."

Otolu'ira nde'e mekokalulu me'o'alahio tarono pu'u dambu. Ogi metukana, kana'umpe ntatinela atawa topomone'omo? Tina, mompokompehawa, labirasi totela'omo, osie pinomone te'iamo kitotuuna ronga abalaa.

Dano tangasa mo'ala dambu, kai tibo da'a u'uni tekokarai. "Gruduk, gruduk." Koie unino pinindano karu!

Mereka bertiga pun berlari ke arah hutan menuju ke arah pohon jambu. Ogi bertanya, apakah mau dilempar atau dipanjat saja? Tina mengingatkan, lebih baik dilempar saja, jangan dipanjat bisa jatuh dan berbahaya.

Saat sedang mengambil jambu, tiba-tiba ada suara grasah-grusuh. "Gruduk, gruduk." Itu suara injakan kaki.

Ogi na'ana saisaino keihako rnga molai binta
nihira simbauno me'o'ala hai tarono tamano Heri.
"Ma'e.., Ma'e.... Daho tonuana damelulu." Ogi mehohou mehela'i momeeno.
"Haa, tonuana?" Tamano Heri Malilinya.
Ogi molai mewuni hai bungkuno tamano Heri helaa momeeno.

Ogi pun langsung berteriak dan berlari meninggalkan teman-temannya menuju ke arah Bapak Heri.
"Paman ..., paman .... Ada hantu yang mengejar." Ogi berteriak dengan penuh ketakutan.
"Ha, hantu?" Bapak Heri kebingungan.
Ogi berlari bersembunyi di belakang bapak Heri sambil ketakutan.

Heri ronga Tina na'ana leu lolaku ntuularo.
Tina mogora, "Hahaha ... koiemo co'o osie mehawa'u me'u'umeeti, damowara nangkua co'o?"
"Unihapa koie tonia?" Ogi malilinya.

Heri montarangka kanahi koie te'iasi unino wawi ngkura da tealo. Nde'e ndona mpekasio meroronga.

Naida'a pinerasa oleo nangkiniwiamo. Ama arimo mompokowua Tambera. Heri, Tina, ronga Ogi na'anda deahiramo momalu. Dahiramonde'e kokareho ntamekahule hai laica.

Heri dan Tina pun datang berjalan dengan santai.
Tina berteriak, "Hahaha .... Makanya kamu jangan suka menakut-nakuti, yang penakut kan kamu?"
"Suara apa itu tadi?" Ogi kebingungan.

Heri menjelaskan bahwa itu hanya suara babi hutan yang lewat. Mereka semua pun tertawa bersama.

Tak terasa hari sudah sore. Bapak telah selesai membersihkan makam. Heri, Tina, dan Ogi pun telah puas bermain. Mereka pun bergegas untuk kembali ke rumah.

BIODATA PENULIS

Sri Asmini Krisin Hartom, Lahir di Kendari 18 Juni 2000. Tahun 2022 Lulus sebagai Sarjana Teknik, fakultas Teknik Universitas Halu Oleo. Sejak SMA sampai dengan perguruan tinggi tertarik akan Seni dan Kebudayaan yang ada di Sulawesi Tenggara.

Selain sibuk dengan aktivitas Akademis Penulis juga senang mengikuti berbagai macam organisasi dan kegiatan seperti menjadi Volunter diberbagai macam kegiatan Lingkungan dan sosial.
Tahun 2020 Penulis menjadi Terbaik I Duta Bahasa Sulawesi Tenggara, Tahun 2021 memenangkan Runer Up 1 Putri Literasi dan Inklusi Keungan Otoritas Jasa Keungan Sulawesi Tenggara.

Penulis merupakan anak Ketiga dari Bapak Huddin Hartom dan Ibu Masita, gemar Membaca dan menyukai musik serta senang mengajar membuat penulis ingin terus berinovasi untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, termaksud menulis buku cerita anak berdasarkan cerita/legenda dari kearifan lokal suku Moronene.

BIODATA ILUSTRATOR

Ulkia Hasany, adalah seorang Ilustrator asal Subang Jawa Barat yang menyukai gambar sejak usia kanak-kanak. Ia selalu takjub saat melihat buku yang berwarna-warni dan cita-cita masa kecilnya adalah memiliki perpustakan dengan aneka buku berwarna-warni yang ia temui. 2024 adalah tahun pertama ia mengilustrasikan buku anak. Dari ilustrasi anak dia menemukan kembali dunia kecilnya serta sebagai pengekspresian diri dari segala emosi.

Ulkia Hasany dapat dihubungi melalui akun Instagramnya @ulkia_hasany, atau email ulkia.hasany@gmail.com

Sisimbu'a hai Inalahi Popalia (Petualangan di Inalahi Popalia)
Bahasa Moronene-Bahasa Indonesia

Koie dumondo. Heri mo'awa tagia mebinta hai tamano nta mompokowua tamberado raro mbue Tomoronene hai Inaalahi Popalia, me'asa tobu kura daa peluluenoa na'ana ronga pe'umaa. Mau pomperasano die tagia taperano mobea, Heri pono'o kilowuno hina sa'arino me'itai mompokowua, tule'iomo momalu ronga melulueno meronga raro simbauno, Ogi ronga Tina.

Lolako'ando naida'a mobuna. Ogi mome'o hela tulurano tonuana da teleleako hai pampano tambera, sangkopo Tina ronga Heri lalo mosekaa. Sadungkudo hai tambera, sisimbudo taperano handa'o. Ogi daa mowara sai-saino inu'umeeti. Sangkopo koie, Tina ronga Heri mototaa o'ontoo banguno. I'ira penda momalu ronga mo'ala wuangkeu mau tepoweweuhirasi te'o'ompoako uni sai tino'ori hai bolungkura.

Hela ronga mohende, ndopepopotisu kanahi kamoosekaa ronga pesandulu'a tule'io gagahio pera pinomeetako. Kana'umpe tapuno dasisimbudo hai bolongkura? Hia, basaa tulunano kai kuu'o !

Pagi itu, Heri mendapat tugas dari ayahnya untuk membersihkan makam para leluhur suku Moronene di Inalahi Popalia, sebuah kawasan hutan yang juga merupakan tempat berburu dan bertani. Meskipun merasa tugas ini berat, Heri penuh semangat karena setelah membantu membersihkan, dia bisa bermain dan berburu bersama temantemannya, Ogi dan Tina.

Perjalanan mereka tidak mulus. Ogi takut dengan cerita hantu yang beredar di sekitar makam, sedangkan Tina dan Heri lebih berani. Ketika mereka tiba di makam, petualangan mereka makin seru. Ogi yang penakut terus-merasa dihantui. Sementara itu, Tina dan Heri tertawa melihat kelakuannya. Mereka pun bermain dan mengambil buah-buahan meskipun sempat terganggu oleh suara misterius di hutan.

Dengan suasana yang ceria, mereka belajar bahwa keberanian dan persahabatan bisa mengatasi segala ketakutan. Bagaimana akhir dari petualangan mereka di hutan? Yuk, baca ceritanya secara lengkap!

Buku ini merupakan buku untuk pembaca jenjang B-3. Jenjang B-3 diperuntukkan bagi pembaca yang telah mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana serta membutuhkan perancah untuk membaca.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

ISBN 978-634-00-1009-1 (PDF)
9 786340 010091